

## EFEKTIFITAS PELAKSANAAN EVALUASI PENDIDIKAN PADA MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

**Aslihatul Rahmawati**

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

[arahmawati@unis.ac.id](mailto:arahmawati@unis.ac.id)

**Neni Nuraeni**

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

[nnuraeni@unis.ac.id](mailto:nnuraeni@unis.ac.id)

**Hasim**

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

[hasimspdmpd@gmail.com](mailto:hasimspdmpd@gmail.com)

### *Abstract*

*Teachers can increase students' interest in learning, when the teacher is able to give students the opportunity to get good results, namely when making test questions teachers should pay attention to four things, among others: test questions arranged in accordance with teaching materials that have been conveyed to students in the process of teaching and learning activities, the test questions are arranged according to the abilities and characteristics of students, the test questions are arranged not too difficult and not too easy for students, and the test questions arranged the results are able to distinguish between smart students and students who are smart not mastering teaching material well.*

*Keyword: educational evaluation, interest in learning*

### *Abstrak*

*Guru dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, ketika guru tersebut mampu memberikan peserta didik kesempatan untuk mendapat hasil yang baik yaitu pada saat membuat soal tes hendaknya guru memperhatikan empat hal antara lain: soal tes yang disusun sesuai dengan materi ajar yang telah disampaikan kepada peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar, soal tes yang disusun sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik, soal tes yang disusun tidak terlalu sulit dan juga tidak terlalu mudah bagi peserta didik, dan soal tes yang disusun hasilnya mampu membedakan antara peserta didik yang pandai dan peserta didik yang tidak menguasai materi ajar dengan baik.*

*Kata kunci: evaluasi pendidikan, minat belajar.*

### **A. Pendahuluan**

Dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa kegiatan yang harus dikuasai dan dilakukan oleh guru dengan sebaik mungkin, bukan hanya berbicara tentang seberapa mahir seorang guru mampu memotivasi peserta didik guna tertarik pada suatu materi ajar yang akan disampaikan, atau hanya membicarakan seberapa efektif dan tepat media serta model pembelajaran yang digunakan guru guna membantu memaksimalkan pemahaman peserta didik, tapi ada hal lain yang perlu diperhatikan dan dimaksimalkan oleh guru

selain dari memotivasi dan ketepatan media serta model pembelajaran yaitu seberapa efektifkah evaluasi pendidikan yang dilakukan oleh seorang guru.

Ketika evaluasi pendidikan yang dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prosedur evaluasi diharapkan mampu membantu guru guna memperoleh informasi keadaan peserta didik dalam kemampuannya memahami materi ajar yang sudah disampaikan guru tersebut secara tepat dan efektif. Maka jelas kiranya kemampuan guru dalam melakukan evaluasi

berpengaruh pula pada ketepatan guru dalam memberikan materi ajar sesuai kemampuan peserta didiknya, yang mana hal ini dapat berpengaruh pula pada motivasi belajar peserta didik.

Tak adil rasanya jika seorang guru hanya selalu dituntut untuk dapat memancing perhatian dan semangat belajar peserta didik serta menggunakan media dan model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan tanpa membantu guru guna meningkatkan kemampuannya dalam melakukan evaluasi pendidikan yang efektif. Guru tidak akan bisa memancing perhatian dan semangat peserta didik serta menggunakan media dan model pembelajaran secara tepat sesuai kondisi psikis peserta didik jika tidak didahului oleh hasil evaluasi yang dilakukan secara tepat pula. Setiap guru memiliki karakternya masing-masing, jika dilihat berdasarkan pengalaman dan pengamatan kami ada guru yang suka mendikte peserta didiknya sesuai dengan tuntutan perintahnya, ada pula tipe guru yang memberikan kebebasan secara penuh pada peserta didiknya dalam memahami dan menganalisa materi ajar yang sedang dipelajari, dan ada pula guru yang dengan senang hati menjelaskan beberapa hal yang penting mengenai materi ajar tapi masih memberikan peluang kepada peserta didiknya untuk berinovasi. Begitu juga dalam melakukan evaluasi pendidikan guru memiliki karakter dan caranya masing-masing ada yang super ketat sehingga peserta didik saat ujian tidak bisa bekerjasama dengan teman yang lain, ada pula guru yang dalam melaksanakan ujiannya longgar sehingga peserta didik masih bisa bekerja sama dengan temannya.

Sikap guru dalam menindaklanjuti hasil evaluasi pembelajaran peserta didik yang belum menunjukkan hasil belajar yang maksimal pun, berbeda-beda pula: ada guru yang membimbing dan memberikan kesempatan untuk berusaha memahami

lebih dalam lagi materi ajar yang berkaitan dengan soal yang tidak dapat dijawab oleh peserta didik ketika ujian berlangsung lalu dilakukan tes ulang, ada juga guru yang tanpa memberikan bimbingan dan tes ulang tapi diganti dengan kegiatan lain yang memang bermanfaat bagi peserta didik tapi tidak berkaitan dengan pelajaran yang sedang diujikan.

Penulis merasa tertarik untuk membahas efektifitas pelaksanaan evaluasi pendidikan terhadap minat belajar peserta didik.

Pada penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan beberapa penelitian mengenai evaluasi pendidikan antara lain:

1. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dr. S. Eko Putro Widoyoko yang berjudul *Optimalisasi Peran Guru Dalam Evaluasi Program Pembelajaran* diperoleh kesimpulan bahwasanya Untuk lebih mengoptimalkan hasil evaluasi program pembelajaran maka peran guru perlu lebih ditingkatkan. Kalau selama ini guru hanya sebagai perancang dan pelaksana program, maka ke depan perlu dilibatkan sebagai evaluator terhadap program pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi program pembelajaran guru tidak cukup hanya menilai hasil belajar siswa saja, tetapi juga perlu mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung sebelumnya. Untuk dapat melaksanakan peran sebagai evaluator program pembelajaran dengan baik, guru perlu dibekali pengetahuan dan kecakapan tentang evaluasi program pembelajaran, mulai dari konsep, pemilihan model-model evaluasi program, penyusunan instrumen evaluasi sampai penyusunan laporan hasil evaluasi program pembelajaran (WIDOYOKO, 2013).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nunung Nuriyah yang berjudul *evaluasi*

pembelajaran (sebuah kajian teori) bahwasanya Pelaksanaan pembelajaran di kelas membawa konsekuensi kepada seorang guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, sebab guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelas dan melaksanakan evaluasi bagi siswanya. Evaluasi merupakan usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, konsep, sikap, nilai, maupun keterampilan proses. Hal ini dapat digunakan oleh guru sebagai balikan maupun pengambilan keputusan yang sangat diperlukan dalam menentukan strategi belajar mengajar. Untuk maksud tersebut guru perlu mengadakan penilaian, baik terhadap proses maupun terhadap hasil belajar siswa (Nuriyah, 2016).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tatang Hidayat dan Abas Asyafah dengan judul Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. Diperoleh hasil penelitian bahwasanya Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah mesti dilakukan secara kontinuitas, komprehensif, dan terintegrasi. Dengan demikian, pendidik Pendidikan Agama Islam harus mampu mengevaluasi perkembangan peserta didik mencakup aspek aqliyah, qolbiyah, dan amāliyah (Hidayat & Asyafah, 2019).

Berdasarkan hasil ketiga penelitian di atas terlihat bahwasanya betapa pentingnya meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran karena dengan adanya evaluasi pembelajaran mampu menjadikan strategi pembelajaran seorang guru sesuai dengan keadaan peserta didik. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui "Efektifitas Pelaksanaan Evaluasi

Pendidikan Pada Minat Belajar Peserta Didik".

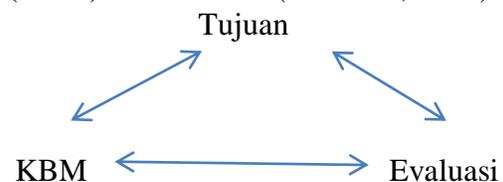
**EVALUASI PENDIDIKAN**

Menurut Ralph Tyler, evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai (Arikunto, 2009). Menurut Cronbach dan Stufflebeam, evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternative keputusan (Daryanto, 2012).

Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk mengukur dan selanjutnya menilai sampai dimanakah tujuan yang telah dirumuskan sudah dapat dilaksanakan (Anas, 2009). Dalam sistem pembelajaran, evaluasi adalah salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran (Arifin, 2012).

Berdasarkan beberapa pengertian para tokoh diatas mengenai pengertian evaluasi, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya evaluasi proses pengumpulan data yang harus dilakukan oleh seorang guru guna untuk mengukur dan menilai seberapa efektif kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung dan juga berguna pula sebagai alternative pengambilan keputusan terhadap kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Prinsip kegiatan evaluasi pendidikan terkenal dengan istilah triangulasi yang berupa hubungan erat tiga komponen antara tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran (KBM) dan evaluasi (Arikunto, 2009).



Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai

tujuan secara lebih efektif dan efisien. Evaluator menggunakan alat ketika melakukan evaluasi dengan cara atau teknik tertentu yang dinamakan teknik evaluasi. Ada dua jenis teknik evaluasi yaitu teknik tes dan teknik non tes (Arikunto, 2009). Evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah dengan teknik tes, dapat dilakukan dengan cara menguji peserta didik. Sedangkan evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah dengan teknik non tes, dilakukan tanpa menguji peserta didik (Anas, 2009).

Ada beberapa teknik non tes (Daryanto, 2012) antara lain:

1. Skala bertingkat (rating scale)
2. Kuesioner (Questionnaire)
3. Daftar cocok (check-list)
4. Wawancara (interview)
5. Pengamatan (observation)
6. Riwayat hidup

Ada juga beberapa teknik tes (Daryanto, 2012) antara lain:

1. Tes diagnostik
2. Tes formatif
3. Tes sumatif

Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar yang lokasinya berada di kelas dengan guru sebagai aktor utama bersama para peserta didik. Guru yang baik biasanya telah merencanakan kegiatan belajar mengajar dalam silabus dan rencana pembelajarannya. Dalam rencana pembelajaran ketika guru hendak mengukur tercapai atau tidaknya tujuan mengajar yang telah ditetapkan, proses evaluasi (mengevaluasi, menilai dan mengukur) hendaknya dapat diterapkan untuk menilai tujuan tersebut (Sukardi, 2014).

Proses pembelajaran dimaksudkan agar guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dan peserta didik dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan, yang mana untuk mengetahui sampai dimana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu maka

guru harus melakukan evaluasi (Arifin, 2012).

Dilihat dari segi fungsi yang dimiliki oleh evaluasi, evaluasi pendidikan dapat dibedakan menjadi 3 yaitu antara lain:

1. Evaluasi pendidikan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan psikologis
2. Evaluasi pendidikan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan didaktik
3. Evaluasi pendidikan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan administratif.

Secara psikologis, hasil evaluasi memiliki kegunaan yang besar untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didaktik (belajar mengajar). misalnya untuk memberikan motivasi belajar pada peserta didik, untuk mengetahui cocok tidaknya bahan pelajaran yang diberikan oleh guru pada peserta didik, untuk mengetahui tepat tidaknya model pembelajaran dan media yang digunakan, serta untuk mengetahui mana peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sehingga membutuhkan bimbingan dan peserta didik mana yang memerlukan tugas tambahan karena kemajuan belajarnya melebihi temannya yang lain (Anas, 2009).

Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi pendidikan dapat membantu guru untuk lebih memahami keadaan psikis, minat dan bakat peserta didik sehingga dengan adanya hasil dari evaluasi pendidikan yang guru lakukan dapat membantu guru guna mengambil keputusan dalam menyesuaikan pendekatan belajar, model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik psikis, minat dan bakat peserta didiknya dalam rangka meningkatkan efektifitas belajar mengajar. Kegiatan pengambilan keputusan dalam memilih dan menyesuaikan pendekatan belajar, model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik psikis, minat dan bakat peserta didiknya guna mencapai tujuan pembelajaran

disebut dengan strategi pembelajaran.

Fungsi evaluasi pendidikan meliputi beberapa hal antara lain:

1. Evaluasi berfungsi selektif; guna menentukan peserta didik diterima tidaknya pada suatu sekolah, naik kelas tidaknya peserta didik, peserta didik mana yang berhak mendapat beasiswa.
2. Evaluasi berfungsi diagnostik; guna mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didiknya selama proses belajar mengajar.
3. Evaluasi berfungsi sebagai penempatan; guna menetapkan kelompok belajar peserta didik.
4. Evaluasi berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan; guna mengetahui sejauh mana suatu program pembelajaran berhasil diterapkan (Daryanto, 2012).

Ciri – ciri tes hasil belajar yang baik antara lain:

1. Valid: sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat dengan tepat/benar mengukur apa yang seharusnya diukur.
2. Reliabel: sebuah tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut memiliki keajegan. Sejauh manakah tes yang dilakukan secara berulang – ulang pada individu yang sama tetapi hasil tesnya menunjukkan hasil yang relative tidak mengalami perubahan.
3. Obyektif : sebuah tes dikatakan obyektif apabila tes tersebut disusun dan dilaksanakan apa adanya.
4. Praktis: sebuah tes dikatakan baik jika tes tersebut bersifat praktis dan ekonomis (Anas, 2009).

Sebuah evaluasi dengan menggunakan teknik tes berupa soal yang diujikan pada peserta didik, soal tersebut dikatakan baik terlihat dari hasil analisis soal yang berhubungan 3 hal dibawah ini antara lain:

1. Taraf kesukaran:  
Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Soal yang terlalu sukar membuat peserta didik mudah putus asa dan tidak bersemangat karena diluar jangkauan kemampuannya. Soal terlalu mudah tidak merangsang peserta didik untuk berusaha mempertinggi usaha pemecahannya.
2. Daya pembeda:  
Soal yang baik adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang bodoh.
3. Pola jawaban soal:  
Dengan melihat pola jawaban soal, dapat diketahui taraf kesukaran, daya pembeda soal, dan baik tidaknya distraktor (kata pengecoh) yang mampu membedakan peserta didik (Arikunto, 2009).

Dengan kata lain, bisa disimpulkan bahwasanya evaluasi pendidikan yang dilakukan oleh seorang guru hendaknya memperhatikan tiga aspek (taraf kesukaran, daya pembeda dan pola jawaban soal) yang dapat menentukan baik tidaknya suatu evaluasi pendidikan yang dilakukan oleh guru. Hal ini terlihat pada evaluasi pendidikan yang dilakukan melalui soal tes yang tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah serta memiliki pola jawaban soal yang berbeda dalam hal tingkat kesukarannya sehingga soal tes mampu memberikan gambaran berupa perbedaan antara peserta didik yang pandai dan yang kurang menguasai materi ajar.

#### **MINAT BELAJAR**

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri (Djaali,

2012).

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Hamalik, 2011).

Terdapat beberapa aktivitas belajar antara lain: (1) mendengarkan, (2) memandang, (3) meraba, mencium dan mencicipi/mengecap, (4) menulis, (5) membaca, (6) membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi, (7) mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan bagan, (8) menyusun paper atau kertas kerja, (9) mengingat, (10) berfikir, dan (11) latihan atau praktek (Soemanto, 2006).

Guru dapat mengukur minat peserta didik dengan cara mengamati berapa jumlah peserta didik yang menghabiskan waktu mereka? Kegiatan mereka merupakan kunci dari minat mereka. Guru dapat memperhatikan peserta didik mana yang paling memperhatikan selama pelajaran berlangsung (Djiwandono, 2006).

Guru dapat menumbuhkan minat belajar dalam diri peserta didik dengan cara:

1. Menumbuhkan kebutuhan pada diri peserta didik berupa kebutuhan untuk menghargai keindahan, kebutuhan untuk mendapat penghargaan dan sebagainya
2. Menghubungkan materi ajar dengan pengalaman yang lampau
3. Beri kesempatan peserta didik untuk mendapat hasil baik. Untuk itu bahan pelajaran disesuaikan dengan kesanggupan individu
4. Gunakan aneka bentuk mengajar antara lain: diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi dan sebagainya (Hamalik, 2011).

Dari sekian banyak cara yang telah disebutkan di atas, yang bisa dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan minat belajar dalam diri peserta didik. Menumbuhkan minat peserta didik dengan cara memberikan kesempatan peserta didik

untuk mendapat hasil yang baik dengan memberikan memberikan bahan pelajaran sesuai dengan kesanggupan peserta didiklah. Terlihat terdapat kaitannya dengan evaluasi pendidikan yang dilakukan seorang guru dengan menggunakan tes tertulis dengan memperhatikan 3 aspek taraf kesukaran, daya pembeda dan pola jawaban soal. Yang mana jika soal tes yang dibuat oleh guru itu memiliki pola kesukaran yang tidak terlalu sulit sehingga memberikan kesempatan peserta didik untuk memperoleh nilai baik dan juga tidak terlalu mudah sehingga membuat peserta didik menjadi bersemangat meningkatkan kemampuannya dalam memahami materi ajar.

Menurut Tanner & Tanner menyarankan guru selain memanfaatkan minat yang telah dimiliki peserta didik, guru juga hendaknya berusaha membentuk minat baru pada peserta didik dengan cara memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan bahan ajar yang dipelajari dengan bahan ajar yang telah lalu, menguraikan kegunaannya bagi peserta didik dimasa yang akan datang (Slameto, 2010).

## **B. Metode Penelitian**

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian berjenis kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan.

Penulis mengumpulkan teori-teori tentang evaluasi pendidikan dan teori-teori tentang minat belajar peserta didik. Sehingga ketika dilakukan analisa terdapat keterkaitan antara evaluasi pendidikan dan minat belajar peserta didik.

## **C. Hasil Penelitian dan pembahasan**

Setelah melakukan pengumpulan data berupa pendapat pendapat para ahli evaluasi pendidikan dan para ahli psikologi mengenai minat belajar peserta didik maka diperoleh hasil penelitian bahwasanya:

1. Evaluasi adalah proses pengumpulan data yang harus dilakukan oleh seorang guru guna untuk mengukur dan menilai seberapa efektif kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung dan juga berguna pula sebagai alternative pengambilan keputusan terhadap kegiatan pembelajaran selanjutnya.
2. Evaluasi pendidikan dapat membantu guru untuk lebih memahami keadaan psikis, minat dan bakat peserta didik sehingga dengan adanya hasil dari evaluasi pendidikan yang guru lakukan dapat membantu guru guna mengambil keputusan dalam menyesuaikan pendekatan belajar, model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik psikis, minat dan bakat peserta didiknya dalam rangka meningkatkan efektifitas belajar mengajar.
3. Evaluasi pendidikan yang dilakukan oleh seorang guru hendaknya memperhatikan tiga aspek (taraf kesukaran, daya pembeda dan pola jawaban soal) yang dapat menentukan baik tidaknya suatu evaluasi pendidikan yang dilakukan oleh guru. Hal ini terlihat pada evaluasi pendidikan yang dilakukan melalui soal tes yang tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah serta memiliki pola jawaban soal yang berbeda dalam hal tingkat kesukarannya sehingga soal tes mampu memberikan gambaran berupa perbedaan antara peserta didik yang pandai dan yang kurang menguasai materi ajar.
4. Terlihat terdapat keterkaitan antara cara guru menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk mendapat hasil yang baik dengan memberikan memberikan bahan pelajaran sesuai dengan kesanggupan peserta didik dan evaluasi pendidikan yang dilakukan seorang guru dengan menggunakan tes tertulis dengan

memperhatikan 3 aspek taraf kesukaran, daya pembeda dan pola jawaban soal. Yang mana jika soal tes yang dibuat oleh guru itu memiliki pola kesukaran yang tidak terlalu sulit sehingga memberikan kesempatan peserta didik untuk memperoleh nilai baik dan juga tidak terlalu mudah sehingga membuat peserta didik menjadi bersemangat meningkatkan kemampuannya dalam memahami materi ajar.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan penelitian dari hasil pengumpulan data berdasarkan pendapat pendapat para pakar evaluasi pendidikan dan pakar psikologi mengenai minat belajar peserta didik, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya guru yang dapat melakukan evaluasi pendidikan dengan membuat tes soal:

- a. yang sesuai dengan materi ajar yang telah sampaikan kepada peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar
- b. yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik
- c. yang tidak terlalu sulit dan juga tidak terlalu mudah bagi peserta didik
- d. yang hasilnya mampu membedakan antara peserta didik yang pandai dan yang tidak menguasai materi ajar dengan baik.

Yang mana dengan terpenuhinya keempat hal diatas dalam pembuatan soal tes merupakan salah satu cara bahwa guru memberikan peserta didik kesempatan untuk mendapat hasil yang baik dalam rangka menumbuhkan minat belajar peserta didik.

#### **Daftar Pustaka**

- Anas, S. (2009). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Pusat: direktorat jenderal pendidikan Islam.

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2012). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: rineka cipta.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djiwandono, sri esti wuryani. (2006). *psikologi pendidikan*. jakarta: grasindo.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, A., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.
- Nuriyah, N. (2016). EVALUASI PEMBELAJARAN: Sebuah Kajian Teori. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, III.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: rineka cipta.
- Soemanto, W. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: rineka cipta.
- Sukardi. (2014). *Evaluasi program pendidikan dan kepelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- WIDYOYOKO, S. E. P. (2013). OPTIMALISASI PERAN GURU DALAM EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN. *Jurnal Pendidikan*.